

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai desain penelitian yang digunakan, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan validitas dan reabilitas penelitian. Adapun penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Strauss & Corbin (2013, hlm. 4), penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. Menurut Muri, (2014, hlm. 328) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, secara disajikan secara naratif.

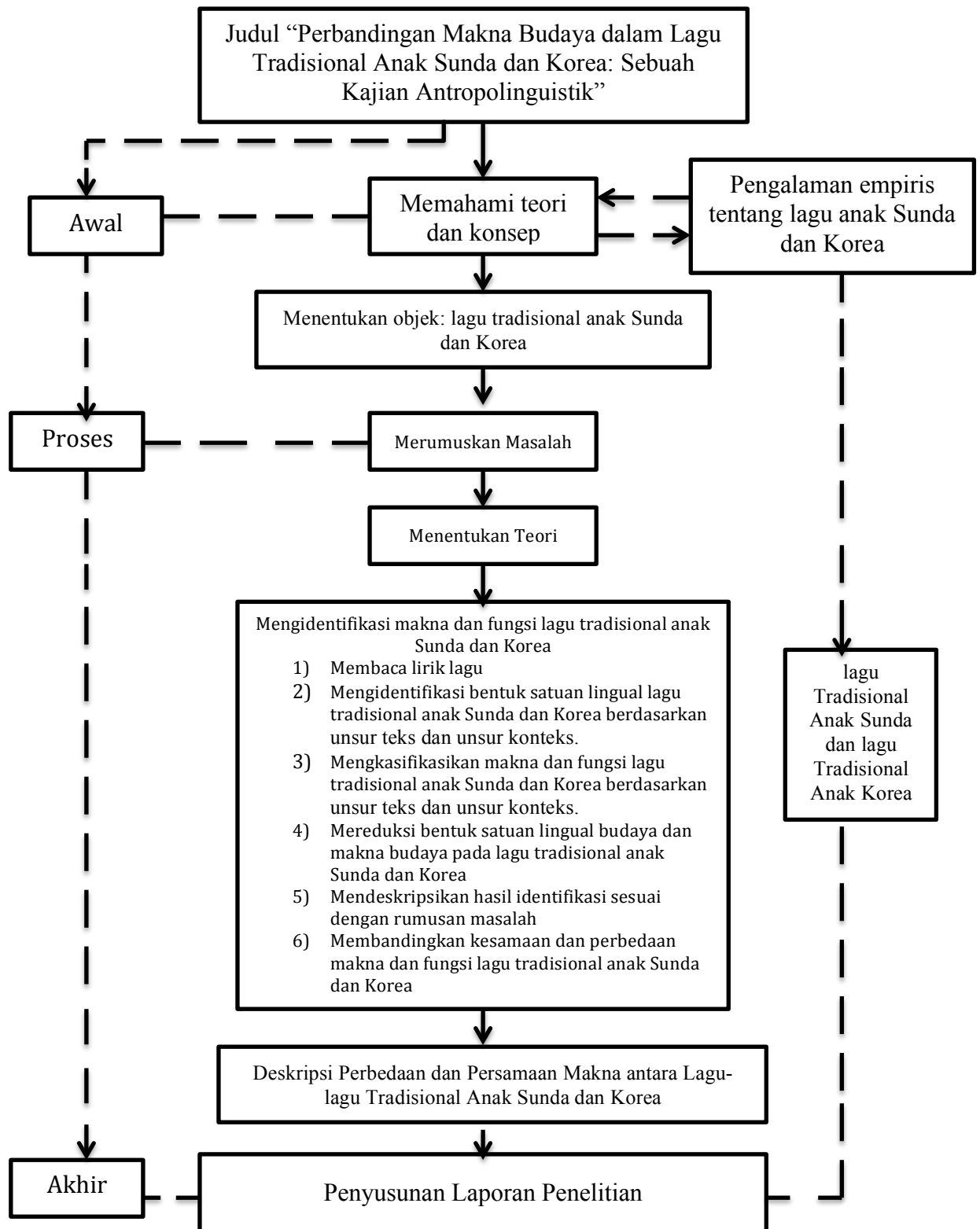
Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari lirik lagu yang memiliki keterkaitan dengan fenomena bermakna budaya yang terdapat di masyarakat terkait dengan keberadaan lagu tradisional anak-anak di Jawa Barat dan Korea. Lagu tradisional anak-anak yang di Jawa Barat dikenal dengan sebutan lagu-lagu “*kakawihan*”, dan dalam Korea disebut dengan *Jeolaedongyo* (전래동요), merupakan bentuk nyanyian yang disajikan anak-anak dalam saat bermain. Adapun data-data yang dimaksud diperoleh melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara, dan interpretasi data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebagaimana menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2018) yang mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Whitney, (dalam Nazir, 2014)

mengemukakan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat dengan tata cara yang berlaku di masyarakat dan situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adapun menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Sehingga satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa bahasa yang diperoleh dari sumber terdokumentasi atau informan yang berupa kata atau kalimat yang kemudian diinterpretasikan dengan hasil yang objektif. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini berupa dimensi kebahasaan yang pada akhirnya secara deskriptif akan dituangkan perbandingan makna budaya larik lagu tradisional anak Sunda dan lagu tradisional anak Korea melalui pendekatan secara teoritis yaitu antropolinguistik. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan hasil identifikasi data yang berupa larik lagu tradisional anak Sunda dan Korea, dimana berdasarkan hasil identifikasi tersebut menghasilkan data berupa gambaran bentuk satuan lingual, makna leksikal, dan makna kulturalnya.

Penelitian ini didesain sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Penelitian Judul: Perbandingan Makna Budaya dalam Lagu Tradisional Anak Sunda dan Korea: Sebuah Kajian Antropolinguistik'

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012, hlm. 46) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang memiliki kesamaan tema dan simbol di antara lagu tradisional anak Sunda dan Korea. Kemudian, lirik-lirik tersebut direduksi kembali berdasarkan lirik yang mengandung makna budayanya.

Adapun sumber data yang digunakan antara lain dalam penelitian ini diperoleh dari situs *youtube*, hasil penelitian terdahulu, dan juga melakukan wawancara dengan ahli yang terkait dengan lagu tradisional anak Sunda dan Korea. Lagu-lagu tersebut memiliki karakter yang memiliki tema serupa contohnya adalah lagu mengenai alam maupun binatang yang terdapat di lingkungan sehari-hari masyarakat Sunda maupun Korea. Data lirik lagu tradisional anak Sunda serta Korea penulis dapatkan melalui studi pustaka dan beberapa situs musik yang terdapat di internet, antara lain sebagai berikut.

Berikut adalah data lirik lagu yang dijadikan sumber penelitian:

No	Judul Video	Tanggal Unggah	Sumber
1	<i>Jajang Jajang Uri Aegi</i> (자장 자장 우리 애기)	16 September 2012	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=bka9ErgZoXY
2	<i>Dal-dal Museun Dal</i> (달달 무슨 달)	24 September 2020	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=iF2MexjzDp4
3	<i>Saeya Saeya</i> (새야 새야)	6 November 2016	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=B3QH54gzP0Y
4	<i>Dukkoba Dukkoba</i> (두껍아 두껍아)	14 Januari 2020	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=CPHJ-A2ss-c

Tabel 3.1

Sumber Lagu Tradisional Anak Korea dalam Penelitian

No	Judul Video	Tanggal Unggah	Sumber
1	<i>Ayun Ambing</i>	15 April 2017	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=99cqohFXx8E
2	<i>Bulantok</i>	20 April 2018	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=9AJavkCM7MU

3	<i>Cing Cangkeling</i>	2019	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=XccYaaIq4qk&t=38s
4	<i>Oyong-Oyong Bangkong</i>	21 Maret 2016	Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=RBqVwASUqec

Tabel 3.2

Sumber Lagu Tradisional Anak Sunda dalam Penelitian

Berdasarkan sumber data yang di dapatkan di atas, maka peneliti mengambil lagu yang memiliki tema serupa kemudian dikaji makna budaya yang termanifestasi dalam lirik lagunya. Adapun lagu-lagu yang akan dibandingkan yaitu antara lain: 1) lagu *Jajang Jajang Uri Aga* (자장 자장 우리 아가) dan *Ayun Ambing* yang memiliki tema lagu nina bobok bayi; 2) *Dal-dal Museun Dal* (달 달 무슨 달) dan *Bulantok* yang memiliki tema bulan; 3) *Saeya Saeya Pharang Saeya* (새야 새야 파랑새야) dan *Cing Cangkeling* yang memiliki tema burung; dan 4) *Dukkeoba Dukkeoba* (두껍아 두껍아) dan *Oyong-oyong Bangkong* yang memiliki tema katak.

Untuk memperkuat sumber data, maka peneliti pun melakukan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan lagu tradisional anak Sunda dan Korea. Berikut adalah sumber teori yang diambil dari penelitian terdahulu sebagai tambahan data untuk sumber penelitian:

No	Judul Penelitian	Peneliti	Terbit	Sumber
1	Penciptaan Musik Tradisional Berdaya Cipta Ikatan Hubungan. Penelitian Rencana Pengaplikasian Buku Pelajaran Sekolah: Berpusat Pada Balita, Siswa Tingkat Dini Dan Tahun Kelas Rendah (창작국악동요의	김미정	Juni, 2009	Kim Mijeong. (2009). Penciptaan Musik Tradisional Berdaya Cipta Ikatan Hubungan. Penelitian Rencana Pengaplikasian Buku Pelajaran Sekolah: Berpusat Pada Balita, Siswa Tingkat Dini Dan Tahun Kelas Rendah. Universitas Myeongji. / 김미정,

	창의적 교재.교주 활용방안 연구: 유아.초등학교 저학년을 중심으로)			「창작국악동요의 창의적 교재.교주 활용방안 연구: 유아.초등학교 저학년을 중심으로」, 명지대학교, 2009.
2	Pengayaan Bahan Ajar Mulok Bidang Kebudayaan: Kawih/Tembang Anak-Anak di Kalangan Kebudayaan Sunda dan Jawa	S. Dloyana Kusumah & Agus Heryana	Desember, 2015	Kusumah, Dloyana, & Heryana, Agus. (2015). Pengayaan Bahan Ajar Mulok Bidang Kebudayaan: Kawih/Tembang Anak- Anak di Kalangan Kebudayaan Sunda dan Jawa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
3	Kakawihan Barudak Nyanyian Anak-anak Sunda	Atik Soepandi & Oyon Sofyan Umsari	1985	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara

Tabel 3.3

Sumber Penelitian Terdahulu Lagu Tradisional Anak Sunda Dan Lagu Tradisional Anak Korea dalam Penelitian

Berikut adalah sumber laman artikel yang diambil dari internet sebagai tambahan data sumber penelitian:

No	Judul Artikel	Terbit	Sumber
1	“새야 새야 파랑새야”에 대한 재해석 (<i>Reinterpretasi mengenai “Burung Burung, Burung Biru”</i>)	29 September 2010	Link: http://m.ggdaily.kr/52197
2	“민속 놀이 풍물지 “두꺼비집” (<i>Permainan adat istiadat Phung- mul-ji “Rumah Katak”</i>)	-	Link: https://bit.ly/2Wmw9X4
3	“아이를 재우는 노래 – 자장가” (<i>Lagu untuk tidur anak “Nina bobo”</i>)	-	Link: https://bit.ly/3fFQKNs
4	달달 무슨 달 쟁반같이 둥근달 (<i>Bulan, bulan apa yang bundar</i>)	21 Februari	Link: https://bit.ly/2Lnvg2s

	<i>seperti nampan?)</i>	2017	
--	-------------------------	------	--

Tabel 3.4

Sumber Artikel penjelasan makna Lagu Tradisional Anak Korea dalam Penelitian

3.3 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dengan mencari beberapa sumber teori yang ada kaitannya dengan penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) mengungkapkan bahwa sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: (1) *Person* yakni berupa orang, (2) *Place* yakni berupa tempat, dan (3) *Paper* yakni berupa simbol, huruf, angka, gambar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan sumber data *Paper* berupa huruf berasal dari kata yang terdapat dalam lagu yang diteliti, data tersebut terkumpul bersumber dari lagu-tradisional anak Sunda dan Korea yang terdapat di *youtube*. Peneliti juga menggunakan sumber data *Person* untuk mendapatkan informasi lebih terkait lagu tradisional anak Sunda dan Korea agar didapatkan data yang lebih valid.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Studi Literatur dan Studi Pustaka

Nazir (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi menelaah terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan membaca sumber referensi guna mempelajari informasi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat mendukung hasil dari penelitian.

2) Teknik Catat

Taking note method atau teknik catat menurut Muhammad (2011, hlm. 211) adalah praktik membaca, mengamati dan mencatat setiap data. Setelah pencatatan, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan identifikasi makna dan bentuk dalam lagu yang kemudian penulis menggunakan teknik selanjutnya yaitu perbandingan.

3) Wawancara

Disimpulkan dari apa yang dikemukakan oleh Moleong (2018, hlm. 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik mausia maupun bukan manusia (triangulasi). Oleh karenanya, untuk memperkuat sumber penelitian, peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan bersama para ahli antara lain: Ibu Shin Chan Mi, M.Pd untuk mendapatkan data sejarah dan fungsi dari lagu tradisional anak Korea. Kemudian, wawancara juga dilakukan dengan Ibu Drs. Uus Karwati, M.Pd untuk memperoleh data mengenai lagu anak tradisional Sunda, teks dan konteksnya di masyarakat dan dalam pendidikan. Lalu Ibu Jayanti Megasari S.S, M.A. untuk memperoleh ilmu Antropolinguistik Korea maupun Indonesia.

4) Interpretasi Data

Dapat diketahui bahwa setiap karya sastra yang tercipta memiliki makna di dalamnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan teori Antropolinguistik melalui metode analisis *padan intralingual* dan *padan ekstralingual*. Setelah diketahui perbedaan dan persamaan dari makna yang terdapat dalam lirik lagu-lagu tradisional anak Sunda dan Korea peneliti kemudian menarik kesimpulan dan menyusun hasil dari identifikasi untuk dilaporkan dalam bentuk skripsi.

3. 4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana apa yang diungkapkan Mulyadi (2011, hlm. 131) bahwa dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Oleh karenanya, dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan reabilitas data, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan guna mendapatkan pandangan lain mengenai makna lagu tradisional anak Korea dan Sunda. Adapun

dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1) Observasi Data

Dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi sebagai tolak ukur peneliti dalam pengumpulan data dan meningkatkan kualitas data. Adapun pedoman observasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Pedoman Observasi
1.	Judul subjek lagu tradisional anak Sunda / Korea yang diobservasi.
	Hasil:
2.	Fungsi lagu tradisional anak Sunda / Korea.
	Hasil:
3.	Identifikasi larik lagu tradisional anak Sunda / Korea dalam bentuk satuan lingual secara makna denotatif.
	Hasil:
4.	Identifikasi larik lagu tradisional anak Sunda / Korea dalam bentuk satuan lingual secara makna konotatif.
	Hasil:
5.	Identifikasi makna budaya larik lagu tradisional anak Sunda / Korea.
	Hasil:
6.	Catatan Khusus / Lain-lain.
	Hasil:

Tabel 3.5

Tabel Pedoman Observasi

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara untuk memudahkan pengumpulan data dan validasi hasil identifikasi yang dilakukan mengenai makna budaya lagu tradisional anak Sunda dan Korea. Adapun pedoman wawancara tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

No	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak / Ibu / Sudara, adakah lagu tradisional anak yang berkembang di wilayah Bapak / Ibu / Saudara?
	Jawaban:

2.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, lagu tradisional anak tersebut judulnya apa saja, dan menceritakan tentang apa?
	Jawaban:
3.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, bagaimana cara mempelajari lagu tradisional anak tersebut?
	Jawaban:
4.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, apa fungsinya lagu tradisional anak tersebut? Apakah sebagai bahan permainan atau bahkan pembelajaran?
	Jawaban:
5.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, bagaimana respon anak-anak terhadap lagu tersebut?
	Jawaban:
6.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, apakah anak-anak mengetahui makna lagu tersebut?
	Jawaban:
7.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, bagaimanakah penggambaran makna dari lirik lagu tersebut secara denotatif?
	Jawaban:
8.	Menurut Bapak / Ibu / Saudara, adakah makna tersirat yang terkandung dalam lagu tersebut yang berhubungan dengan fenomena yang terdapat di wilayah Sunda / Korea?
	Jawaban:
9.	Jika dalam lagu tradisional anak tersebut terdapat makna tersirat dengan fenomena, adat istiadat, atau keyakinan di wilayah Sunda / Korea, adakah keterkaitannya dengan lirik yang terdapat dalam lagunya?
	Jawaban:

Tabel 3.6
Tabel Pedoman Wawancara

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Pengertian analisis data dari apa yang disimpulkan menurut Creswell (2016, hl. 274-275) adalah proses yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam analisis data kualitatif, pada umumnya mencakup proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil.

Relevan dari hal tersebut, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014, hlm. 14), yang terdiri atas tiga komponen analisis data, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi yaitu merangkum, memilah hal pokok, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat ditenggarai pada tahap ini, semua data yang diperoleh di lapangan kemudian difokuskan untuk mengidentifikasi pada hal penting dan dicari tema atau pola melalui proses penggolongan data. Pada tahap ini pula, menurut Miles dan Huberman (dalam Wanto, 2017) dilakukan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris.

Oleh karenanya pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi makna tahap pertama melalui dua teknik analisis data yaitu metode agih kemudian padan. Metode agih menurut Sudaryanto (dalam Aprilani, 2017) adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran dalam penelitian. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Selain itu, pada tahap ini teknik padan yang digunakan adalah teknik padan intralingual yang ditinjau dari yang terdapat dalam syair lagu tradisional anak Sunda maupun Korea pada tahap pertama yaitu

berdasarkan unsur yang bersifat lingual yang dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori. Adapun dalam tahap ini yaitu diidentifikasi berdasarkan tema; bentuk lingual; dan ketidaklangsungan ekspresi berdasarkan azas semiotika Riffarterre.

Berikut adalah contoh tabel reduksi data bentuk satuan lingual pada lagu tradisional anak Sunda dan Korea.

Bentuk Satuan Lingual: Kata	
Larik	Keterangan
	1) Makna Denotatif
	2) Makna Konotatif

Tabel 3.7

Tabel Bentuk Satuan Lingual Kata

Adapun setelah diidentifikasi bentuk satuan lingual berdasarkan makna denotatif dan konotatif, maka peneliti pun mengidentifikasi makna kultural yang terdapat dalam lagu tradisional anak Sunda dan Korea berdasarkan makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam larik lagu tersebut.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini dilakukan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskripsi dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan penyajian data diidentifikasi ke dalam catatan, kemudian penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan juga data disusun berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penyajian data tahap ini, adalah proses memahami konteks penelitian yang lebih lanjut karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Oleh karenanya, proses identifikasi yaitu berdasarkan pengertian bahwa lagu tradisional anak memiliki makna dan nilai kearifan lokal, maka peneliti akan menganalisis dan membandingkan makna berdasarkan makna leksikal kemudian makna kultural melalui teknik

padan ekstralingual dan konteks nilai budayanya yang dilatar belakangi poin antropolinguistik.

Makna kultural dan konteks nilai budaya ini didapatkan dari hasil penemuan bentuk lingual yang terdapat dalam lirik lagu yang telah direduksi. Dapat disimpulkan, setelah melakukan identifikasi makna secara intralingual dan ekstralingual, maka tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah membandingkan bentuk satuan lingual dan makna budaya dalam lirik lagu tradisional anak Sunda dan Korea berdasarkan tema yang memiliki simbol serupa dengan didasari landasan ilmu antropolinguistik di dalamnya. Adapun penyajian data pada tahap ini terbagi menjadi dua perbandingan. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Perbandingan bentuk satuan lingual lagu tradisional anak Sunda dan Korea berdasarkan bentuk satuan lingual dan makna serupa; bentuk satuan lingual serupa, makna berbeda; bentuk satuan lingual berbeda, makna serupa.
 - b) Perbandingan makna budaya lagu tradisional anak Sunda dan Korea berdasarkan makna budaya serupa, dan makna budaya berbeda.
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pencatatan keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya merupakan kesimpulan yang diperoleh peneliti. Kesimpulan di tahap ini bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang apabila yang tersebut terjadi, maka peneliti melakukan verifikasi data dari hasil penelitian. Oleh karenanya, apabila kesimpulan tersebut mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Singkatnya, penarikan kesimpulan merupakan makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Setelah menginterpretasikan atau memaknai data, dibuatlah simpulan tahap sementara, yang kemudian diverifikasi keabsahannya. Karenanya, untuk mendapatkan makna yang lebih

mendalam, maka pada tahap ini mencangkup pandangan dari narasumber wawancara mengenai fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu lagu tradisional anak Sunda dan Korea, untuk selanjutnya dilakukan penyusunan laporan dalam bentuk laporan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. 6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dilakukan dalam suatu penelitian. Sebagaimana menurut Moleong, (2018, hlm. 170-173), hal ini dikarenakan karena keabsahan data merupakan konsep penting untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas secara kualitatif sesuai dengan konsep triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2018) yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Tringulasi dengan sumber untuk membandingkan informasi dari nara sumber dalam bentuk pendapat maupun pandangan terkait hal dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan validisasi atau verifikasi dengan Ibu Shin Chan Mi, M.Pd, Ibu Drs. Uus Karwati, M.Pd, kemudian Ibu Jayanti Megasari S.S, M.A.
- b. Tringulasi terkait penggunaan metode penelitian guna mengecek keabsahan sumber data yang dikumpulkan.
- c. Tringulasi memanfaatkan peneliti atau pengamat guna melihat kejelasan data yang ditemukan terkait lagu tradisional anak Sunda maupun Korea.
- d. Tringulasi dengan teori guna mengontrol ketepatan pisau bedah analisis yang tepat dalam penggunaan teori untuk mengidentifikasi dan membandingkan makna lagu.